

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Sebagai sebuah mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam wajib diajarkan kepada peserta didik yang beragama Islam mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Secara keseluruhan materi mata pelajaran PAI terdiri dari empat cakupan, yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Keempat cakupan tersebut setidaknya mengabarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya dan lingkungannya.

Pendidikan Agama Islam memiliki dua aspek penting, yakni aspek pendidikan agama yang ditujukan kepada pembentukan kepribadian. Siswa dalam hal ini dibimbing agar terbiasa berbuat baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Aspek kedua ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama Islam itu sendiri, yakni kepercayaan kepada Tuhan. Tujuan penting dari pendidikan Islam adalah membentuk suatu akhlak atau budi pekerti yang mulia dan sempurna karena ruh dari pendidikan Islam adalah pendidikan Akidah dan Akhlak.²

Akidah Akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah memiliki kontribusi yang besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan keimanannya dalam bentuk membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan di keluarga, sekolah dan masyarakat. Al-akhlak Al-karimah sangat penting untuk

¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 130.

²Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemah dari *Attarbiyah al-Islamiyah* oleh H. Bustami A. Gani dan Johar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 1.

dipraktekkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional.³

Pendidikan Agama Islam terutama pendidikan Akidah Akhlak sangat diperlukan untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian siswa. Salah satu urgensi pendidikan Akidah Akhlak yakni untuk memadukan antara konsep dan implementasi *hablumminallah* dan *hablumminannas* dengan baik dan seimbang.⁴

Dengan demikian, mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu rumpun pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah swasta. Dalam hal pembelajaran, maka proses pembelajaran pada masa sekarang ini sangatlah berbeda dengan pembelajaran biasanya.

Pada masa sekarang ini, pandemi covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan covid-19 membuat masyarakat memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing*, keadaan dimana orang-orang harus menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya agar setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus covid-19. Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat diwajibkan menggunakan masker dan tentu dengan menjaga jarak aman dengan orang lain.⁵

Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang dihimbau oleh pemerintah tentu tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang harus tetap berjalan. Pemerintah Indonesia pun sudah mengeluarkan kebijakan untuk meniadakan pertemuan *face to face* atau belajar dalam bentuk tatap muka bagi peserta didik. Wabah virus covid-19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar dari rumah.

³Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Setudi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

⁴Nurul Hidayati Rofiah, *Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 8, No. 1, 2016), 56.

⁵Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, (UNJ: Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22, No. 1, April 2020), 66.

Dalam kondisi darurat atau pandemi covid-19, kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara maksimal seperti biasanya, namun demikian siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran. Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, di mana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Pada masa darurat covid-19, sekolah atau madrasah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kreatifitas masing-masing dengan menggunakan model daring maupun luring.⁶

Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran siswa dan guru di sekolah pada masa pandemi covid-19 dengan mengubah sistem pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi di rumah yakni menggunakan sistem pembelajaran *online* atau daring. Pembelajaran *online* dilakukan menggunakan *gadget* masing-masing baik berupa *smartphone*, laptop, komputer, atau tablet. Penggunaan pembelajaran *online* merupakan strategi yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas.

Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah. Selain adanya perangkat pembelajaran, kegiatan belajar juga didukung oleh media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Menurut Indriana, media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran, karena di dalam proses pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik.⁷

Media pembelajaran juga diartikan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran, secara umum manfaat media pembelajaran yakni untuk memperlancar interaksi antar guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.⁸ Disamping media, strategi/taktik/metode juga salah satu hal pokok penting yang ada dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.⁹

⁶Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, 66.

⁷Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 15.

⁸Numiek Sulisty Hanum, *Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*, (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, Nomor 1, 2013), 94-95.

⁹Sudiyono dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), 118.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.¹⁰

Dalam penyampaian materi Akidah Akhlak perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan hasil pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal walaupun dengan pembelajaran daring (tanpa tatap muka). Terkait hal tersebut maka lembaga pendidikan memiliki peran dan andil cukup besar terhadap pembinaan moral, sikap dan tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam hal ini sebagai pendidik perlu mencari startegi atau cara pembelajaran yang lebih efektif guna menarik minat serta memotivasi siswa untuk memperhatikan dan memahami pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, strategi/metode, media dan segala yang berhubungan dengan pembelajaran dapat terorganisir dengan baik melalui manajemen pembelajaran yang baik pula.

MTs NU TBS Kudus merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di wilayah kecamatan Kota kabupaten Kudus. Lembaga pendidikan tersebut ikut serta menerapkan kegiatan pembelajaran *online* dalam mengatasi permasalahan pendidikan pada masa pandemi covid-19. Lembaga yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia ikut berperan serta dalam penanganan masalah belajar dari rumah dalam rangka pencegahan tersebarnya virus corona atau covid-19. Seluruh sekolah mulai dasar, menengah, serta atas secara serentak melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, yakni melalui pembelajaran *online* atau disebut juga *daring*.¹¹

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online dengan menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah.¹²

¹⁰Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 52.

¹¹Observasi di MTs NU TBS Kudus, 3 Maret 2021.

¹²Sri Harnani, Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>, diakses 16 April 2021.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu di MTs NU TBS Kudus terdiri dari empat cakupan, yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadits, Akidah dan Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dari keempat cakupan tersebut, salah satu yang menjadi fokus penelitian dalam penyusunan tesis ini adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendidikan Akidah Akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama memang bukan satu satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian anak tapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motifasi pada anak untuk mempraktikkan nilai nilai keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Dengan demikian, berdasarkan uraian dan tinjauan diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul "Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs NU TBS Kudus".

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah penelitian kualitatif sering disebut dengan batasan masalah, karena adanya keterbatasan baik dari segi waktu, tenaga, maupun materi. Maka masalah yang diteliti perlu difokuskan pada suatu objek tertentu agar peneliti terpusat pada suatu masalah yang jelas, meskipun terkadang dalam penelitian kualitatif masalah tersebut dapat berkembang lebih kompleks setelah peneliti terjun ke lapangan.¹⁴

Terkait judul yang dipilih oleh peneliti tentang "Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs NU TBS Kudus", maka peneliti akan memfokuskan pada manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU TBS Kudus pada tingkatan kelas VII. Manajemen tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (*online*) pada masa pandemi covid-19, serta mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaakni faktor pendukung dan penghambat.

¹³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 18.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 396.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tesis ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTS NU TBS Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTS NU TBS Kudus?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTS NU TBS Kudus?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTS NU TBS Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTS NU TBS.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTS NU TBS Kudus.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTS NU TBS Kudus.
4. Menyebutkan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTS NU TBS Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai oleh penulis maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangsih pemikiran antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang manajemen pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan secara daring (*online*) di lembaga pendidikan yang dapat dijadikan dasar kebijakan-kebijakan untuk tetap mempertahankan kualitas pembelajaran meskipun tanpa tatap muka.

2. Manfaat Praktis

Mengungkapkan tentang manajemen pembelajaran Akidah Akhlak di lembaga Pendidikan pada masa pandemi covid-19, sehingga hasil penelitian tersebut dapat melahirkan sumbangan baru, terutama bagi

lembaga pendidikan. Sedangkan pihak yang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi Pengelola Pendidikan

- 1) Pengelola pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai sumber informasi untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari manajemen pembelajaran Akidah Akhlak untuk dijadikan bahan evaluasi guna mencapai *ultimate goal* dari lembaga pendidikan.
- 2) Pengelola pendidikan dapat mengambil kebijakan tentang pemecahan masalah secara tepat, efektif, dan efisien dengan mengetahui permasalahan yang dihadapi pendidik di lapangan.

b. Bagi pendidik

- 1) Pendidik dapat memperbaiki kekurangan-kekurangannya atas dasar temuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (*online*).
- 2) Pengetahuan dan kesadaran pendidik meningkat serta mengetahui cara-cara yang lebih baik dan menuntut untuk selalu kreatif dalam segala keadaan untuk kualitas suatu pembelajaran khususnya Akidah Akhlak dan umumnya Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk memberikan kemudahan pemahaman yang menyeluruh terhadap penulisan tesis ini, peneliti menyusun sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.
2. Bagian isi, meliputi:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan tesis.

BAB II : Kajian Teori, berisi tentang: *Pertama*, Manajemen Pembelajaran didalamnya mengkaji tentang Pengertian Manajemen Pembelajaran, Tujuan Manajemen Pembelajaran, Komponen Manajemen Pembelajaran, Fungsi Manajemen Pembelajaran. *Kedua*, Pembelajaran Akidah Akhlak didalamnya mengkaji tentang Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak, Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak, Tujuan Pembelajaran

Akidah Akhlak, Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak, Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak. *Ketiga*, Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 didalamnya mengkaji tentang Manajemen Perencanaan Pembelajaran, Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran, Manajemen Evaluasi Pembelajaran. *Keempat*, Penelitian Terdahulu. *Kelima*, Kerangka Berpikir.

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang: *Pertama*, Gambaran Umum MTs NU TBS Kudus didalamnya terdapat sejarah, gambaran umum meliputi karakteristik dan identitas. *Kedua*, Hasil Penelitian didalamnya terdapat Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs NU TBS Kudus, Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs NU TBS Kudus, Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs NU TBS Kudus, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs NU TBS Kudus. *Ketiga*, Analisis dan Pembahasan didalamnya terdapat Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs NU TBS Kudus, Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs NU TBS Kudus, Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs NU TBS Kudus, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs NU TBS Kudus.

BAB V : Penutup, berisi tentang: Simpulan, Saran, dan Kata Penutup.

3. Bagian akhir, terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.